

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam melaksanakan bisnisnya. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan variabel yang sangat penting bagi entitas perusahaan. Rendah tingginya nilai perusahaan dapat ditentukan melalui seberapa besar para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan dananya (Nurhayati & Kartika, 2020). Nilai perusahaan yang baik ditandai dengan timbulnya sinyal-sinyal positif yang diinformasikan perusahaan kepada pasar modal dengan didasari teori sinyal (*Signalling theory*). Teori sinyal memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan dan persepsi investor melalui informasi yang disampaikan secara publik oleh perusahaan kepada investor. Informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Investor dapat menggunakan teori ini untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan menaikkan *profitability* yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *profitability* perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Rasio *profitability* yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. *Profitability* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *liquidity*. *Liquidity* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa

harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat *liquidity* yang tinggi berarti perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dimana hal tersebut akan membuat perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh para investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* mengindikasikan kecukupan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan penyelenggaraan ataupun kepemilikan saham bahkan kekeluargaan pada anggota komisaris yang lainnya, entah itu direksi maupun prinsipal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (*independen*). Dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme untuk mengawasi serta memberikan petunjuk dan arahan kepada pengelola perusahaan. Dengan pengawasan tersebut maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja direksi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Bursa efek Indonesia (BEI) mewajibkan setiap perusahaan membentuk dan memiliki komite audit yang diketahui oleh komisaris independen, mengingat bahwa komite audit adalah elemen krusial yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Keberadaan komite audit berperan penting dalam menjamin tata kelola perusahaan yang baik di suatu perusahaan.

Salah satu teori yang berkaitan dengan konsep tata kelola perusahaan ialah teori agensi (*agency theory*). Teori agensi adalah teori yang digunakan dalam penelitian akuntansi dimana teori agensi ini menjelaskan hubungan antara principal dan agen. Asumsinya adalah individu bertindak demi kepentingan sendiri. Asumsi lain menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak.

Sektor industri masih menjadi penopang terbesar perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada kuartal I tahun 2024 senilai Rp 5.288,3 triliun. Sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi paling besar yakni Rp 1.019,6 triliun atau sebesar 19,28% dari nilai PDB harga berlaku nasional (Sumber : bps.go.id). Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya fluktuasi nilai saham dan penurunan laba pada perusahaan industri, di mana emiten sektor industri memimpin pelemahan bursa saham sebesar 2,45% pada kuartal I tahun 2024. Saham emiten PT Astra International Tbk (ASII) tercatat turun sebesar 2,66%. Laba ASII turun drastis 15,81% menjadi Rp 7,46 triliun secara tahunan (yoy) dari sebelumnya yang mencapai Rp 11,59 triliun. Penurunan laba ASII ini disebabkan adanya penurunan pendapatan sebesar 2,13% YoY sepanjang kuartal I 2024. Selain itu, PT United Tractors Tbk (UNTR) membukukan penurunan laba bersih 5% YoY menjadi Rp 4,5 triliun pada kuartal I 2024. Hal ini bersamaan dengan adanya penurunan pendapatan sebesar 7% menjadi Rp 32,4 triliun (Sumber: [Investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id)).

Analisis dari para pakar pasar menyoroti pelemahan saham PT United Tractors Tbk (UNTR) dan PT Astra International Tbk (ASII) sebagai faktor dominan dalam tekanan sektor industri. Nafan Aji Gusta Utama dari Mirae Asset Sekuritas Indonesia menjelaskan bahwa UNTR mengalami penurunan penjualan alat berat Komatsu sepanjang tahun 2024, sementara ASII terdampak oleh persaingan ketat dari masuknya mobil listrik impor China, regulasi pajak kendaraan yang lebih ketat, lesunya penjualan secara keseluruhan, serta kebijakan suku bunga

bank sentral yang membatasi daya beli konsumen. Kondisi ini menyebabkan saham ASII memasuki tren penurunan berkelanjutan, sedangkan UNTR relatif stabil dalam pola sideways secara keseluruhan. Herditya Wicaksana dari MNC Sekuritas menambahkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor industri masih berada dalam fase downtrend yang didominasi oleh volume penjualan rendah, dengan proyeksi potensi penurunan lebih lanjut hingga level 886. Sementara itu, Miftahul Khaer dari Kiwoom Sekuritas Indonesia mengaitkan penurunan kinerja sektor sejak Maret dengan pelemahan saham-saham berbobot besar seperti ASII, ditambah dampak pelemahan nilai tukar rupiah yang memperburuk sentimen negatif tidak hanya di sektor industri, tetapi juga merembet ke hampir seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia (Sumber: Investasi.kontan.co.id).

Dewi dan Ekadjaja (2020) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” menemukan faktor-faktor yang meningkatkan nilai perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor *investment* dan faktor *financing*. *Investment factor* dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan aset. Sedangkan, *financing factor* dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kebijakan utang dan likuiditas.

Faktor yang dapat mempengaruhi apakah nilai perusahaan dapat meningkat atau pun menurun ditentukan oleh tingkat *profitability* perusahaan tersebut. *Profitability* memegang peranan penting dalam seluruh aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. *Profitability* merupakan ukuran kinerja operasional suatu perusahaan dalam mengelola asetnya yang ditunjukkan dengan keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan/laba perusahaan berasal dari keputusan penjualan dan investasi yang diambil. *Profitability* yang tinggi mencerminkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor memberikan respon positif dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Ghazali, (2025) tentang “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi” menemukan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang serupa juga dinyatakan oleh Rossa *et al.*, (2023) tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Wardhani *et al.*, (2021) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan” juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Putranto *et al.*, (2022) tentang “Dampak *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investor biasanya fokus pada tingkat *liquidity* ketika mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospek masa depan. Tingkat *liquidity* yang tinggi berarti kemampuan yang tinggi untuk membayar utang jangka pendek. Hubungan antara *liquidity* dan nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, dibuktikan dengan *liquidity* yang tinggi. *Liquidity* yang tinggi mencerminkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, dan hal ini direspon positif oleh investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan cara ini, *liquidity* dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi. Penelitian mengenai pengujian pengaruh *liquidity* terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan, namun masih ditemukan kesimpulan yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossa *et al.*, (2023) tentang “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alifian & Susilo, (2024) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Iman, (2021) tentang “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” juga

menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yemri Tanapuan, (2022) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, R., & Agustin, (2019) tentang “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI” yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris merupakan mekanisme pengawasan terhadap pengurusan suatu perusahaan serta memberikan arahan dan bimbingan. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan, khususnya dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan. Komisaris independen yang terdiri dari anggota dewan di luar perusahaan, memainkan peran penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris meningkatkan efektivitas pengawasan dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Aprianti et al., (2022) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dewan Komisaris Independen Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti, (2019) tentang “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan” yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sondokan & Karuntu., (2019) tentang “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit

Terhadap Nilai Perusahaan” juga menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang berperan dalam mengurangi praktik manipulasi dan kecurangan (*fraud*) dengan mendukung prinsip-prinsip *good corporate governance*, sehingga akan meminimalisir resiko terjadinya praktik kecurangan dalam perusahaan. Peran komite audit sebagai penghubung dalam menjembatani informasi antara auditor eksternal dan manajemen perusahaan. Komite audit memainkan peran yang krusial dalam menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan dan memastikan tercapainya pengendalian yang memadai. Hal ini akan meningkatkan kontrol perusahaan dan mengurangi konflik manajemen. Dengan adanya komite audit, nilai perusahaan dapat meningkat, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, R., & Dewi, (2025) tentang “Pengaruh *Green Innovation*, *Environmental Disclosure* dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Sanusi & Effriyanti, (2024) tentang “Pengaruh Komite Audit, Leverage dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Alit Dwi Maha Dewi & Wirawati, (2024) tentang “Pengaruh Komite Audit, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mirnayanti & Rahmawati, (2022) tentang “Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019” juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1.1 Kinerja 11 Sektor di Bursa Efek Indonesia Berdasarkan IDX
Industrials Classification (IDX-IC)**

No.	Sektor	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Sektor Energi	45.56%	100.05%	-7.84%
2	Sektor Barang Baku	0.12%	-1.48%	7.51%
3	Sektor Perindustrian	11.60%	13.28%	-6.86%
4	Sektor Barang Konsumen Primer	21.21%	-5.50%	-3.46%
5	Sektor Barang Konsumen Non-Primer	-16.04%	7.89%	0.82%
6	Sektor Kesehatan	8.37%	10.20%	-12.07%
7	Sektor Keuangan	21.14%	-7.33%	3.07%
8	Sektor Properti dan Real Estate	-19.11%	-8.00%	0.41%
9	Sektor Teknologi	707.56%	-42.61%	-14.07%
10	Sektor Infrastruktur	6.50%	-9.45%	80.75%
11	Sektor Transportasi dan Logistik	-1.03%	3.91%	-3.64%

Sumber : www.idx.co.id

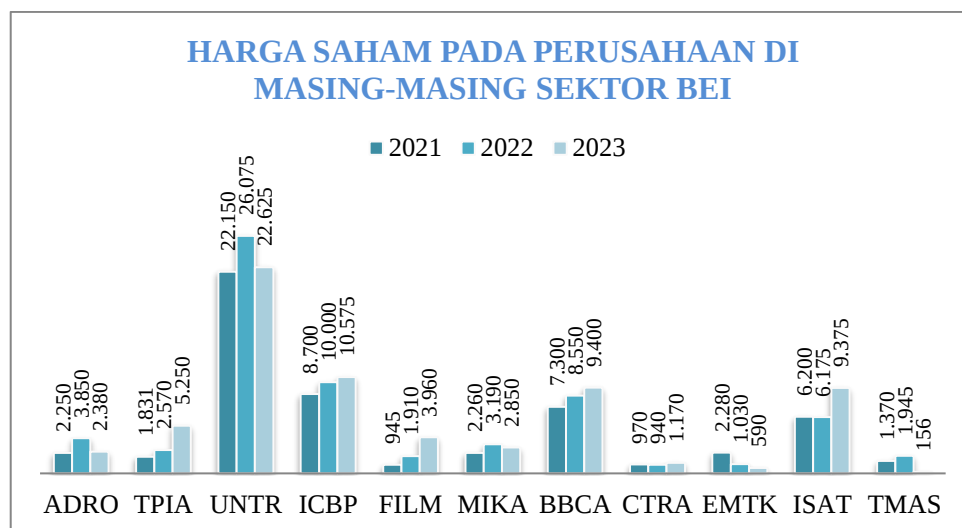
Berdasarkan Tabel 1.1, data menunjukkan perbandingan kinerja 11 sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sektor industrials mengalami tren positif pada tahun 2021-2022 yaitu sebesar 11,60% dan 13,28%. Namun pada tahun 2023, sektor ini mencatatkan kinerja negatif sebesar -6,86%. Angka ini jauh di bawah pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik sebesar 6,16% (Sumber : cnbcindonesia). Di antara sektor yang mengalami penurunan pada 2023, sektor industrials menempati urutan ke-4 terendah setelah sektor teknologi (-14,07%), kesehatan (-12,07%), dan energi (-7,84%).

Kinerja negatif sektor industrials pada tahun 2023 sebagian besar disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan sektor industri pengolahan dan faktor-faktor eksternal yang membebani permintaan global dan harga komoditas. Pada kuartal keempat (Q4) tahun 2023, sektor industri pengolahan mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 4,1% (yoy), turun dari 5,2% (yoy) di kuartal ketiga (Q3) tahun 2023. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan global terhadap produk ekspor industri, yang secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini. Selain itu, terdapat dua faktor eksternal lain yaitu (1) penurunan harga komoditas global, misalnya harga litium yang anjlok meski Tiongkok melakukan investasi dan produk baterai dalam

jumlah besar. Hal ini menunjukkan tingkat kelebihan pasokan yang sangat besar dan berdampak pada komoditas ekspor Indonesia seperti batu bara dan nikel ke Tiongkok. (2) Kelebihan kapasitas industri Tiongkok. Sebagai mitra dagang terbesar Indonesia, Tiongkok mengalami kelebihan kapasitas produksi di sektor industri, dan situasi ini telah memicu deflasi harga barang-barang industri dan tekanan berat pada mitra dagangnya, termasuk Indonesia (Sumber : setkab.go.id).

Setiap perusahaan berusaha memaksimalkan semua yang dimilikinya dalam aktivitas bisnis untuk mempertahankan nilai perusahaan mereka. Pada gambar 1.1 dibawah ini dapat dilihat perbandingan harga saham pada 11 sektor yang dipilih berdasarkan konsitusen teratas Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1 Harga saham pada masing-masing sektor di BEI



Sumber : Data diolah

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bagaimana kondisi harga saham dari perusahaan pada masing-masing sektor yang terdapat di BEI periode 2021-2023. Pada Sektor *Energy* terdapat perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) yang pada tahun 2022 harga saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 1.600 dan menurun di tahun 2023 sebesar Rp. 1.470. Sektor *Basic Materials* yaitu perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) tahun 2022 meningkat Rp. 739 dan meningkat lagi sebesar Rp. 2.680 pada tahun 2023. Pada sektor *Industrials* terdapat perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.925 dan menurun

sebesar Rp. 3.450 pada tahun berikutnya. Pada sektor *Consumer Non-cyclicals* yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023 sebesar Rp. 1.300 dan Rp. 575. Sektor *Consumer Cyclicals* yaitu MD Pictures Tbk (FILM) juga mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023 sebesar Rp. 965 dan Rp. 2.050. Selanjutnya pada sektor *Healthcare* terdapat Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yang mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar Rp. 930 dan menurun sebesar Rp. 340 pada tahun berikutnya. Pada sektor *Financials* terdapat Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023 sebesar Rp 1.250 dan Rp. 850. Sektor selanjutnya adalah *Properties & Real Estate* yang diwakilkan oleh Ciputra Development Tbk (CTRA) yang mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar Rp. 30 dan meningkat Rp. 230 pada tahun berikutnya. Pada sektor *Technology* terdapat Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yang mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar Rp. 1.250 dan Rp. 440 di tahun 2022 dan 2023. Selanjutnya sektor *Infrastructures* terdapat Indosat Tbk (ISAT) yang mengalami penurunan sebesar Rp. 25 di tahun 2022 dan meningkat sebesar Rp. 3.200 di tahun 2023. Sektor terakhir yaitu *Transportation & Logistic* terdapat Temas Tbk (TMAS) yang mengalami peningkatan Rp. 575 pada tahun 2022 dan menurun Rp. 1.789 pada tahun berikutnya.

Dari data di atas, terlihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terbesar adalah United Tractors Tbk (UNTR) yang masuk dalam sektor *Industrials*, yakni sebesar Rp. 3.450 di tahun 2023 dan disusul oleh Temas Tbk (TMAS) yang masuk dalam sektor *Transportation & Logistic* sebesar Rp. 1.789 di tahun yang sama. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada sektor *industrials* untuk mengetahui apakah penurunan harga saham hanya terjadi pada satu perusahaan atau seluruh perusahaan pada sektor *industrials*, dan untuk mengetahui apakah *profitability*, *liquidity*, dewan komisaris independen dan komite audit menjadi faktor penyebab penurunan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dilakukan

pengujian kembali dalam penelitian ini dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bintari et al., (2024) tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian ini menambah variabel independen yaitu *liquidity*, dewan komisaris independen dan komite audit, dan mengganti jenis perusahaan menjadi perusahaan sektor industrials serta perbedaan pengukuran nilai perusahaan yaitu menggunakan Tobin's Q. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu *profitability*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Profitability, Liquidity, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Profitability*, *Liquidity*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
5. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *liquidity*, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
5. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, serta bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memperkaya bahan kepustakaan terkait *Profitability*, *Liquidity*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Profitability*, *Liquidity*, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Hal ini merupakan pengaplikasian dari teori yang dipelajari di perkuliahan umum.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis di masa depan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut dengan melihat nilai perusahaan melalui rasio *profitability*, *liquidity*, dewan komisaris independen dan komite audit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.